**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan dan manusia adalah dua hal yang pada dasarnya tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Hal ini dikarenakan manusia menjadi sasaran atau objek utama dari pendidikan. Pendidikan pada dasarnya memiliki berbagai macam pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli yang diantaranya memiliki beberapa batasan mengenai pendidikan. Namun, jika didefinisikan secara umum tanpa mengurangi makna dari pendidikan itu sendiri, pemerintah merumuskan arti pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Ada tiga jenis pendidikan yang diketahui atau biasa disebut sebagai tri pusat pendidikan, diantaranya pendidikan dalam keluarga, pendidikan dalam masyarakat, dan pendidikan dalam sekolah. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 bahwa “tri pusat pendidikan meliputi: pendidikan keluarga, pendidikan sekolah, dan pendidikan masyarakat”.

Terfokus pada pendidikan dalam sekolah, siswa diharuskan untuk dapat menguasai beberapa aspek kemampuan dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan ruang lingkup pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ada empat komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Oleh karena itu guru diharapkan mampu menguasai seluruh aspek dan keterampilan berbahasa sesuai dengan struktur dan aturan yang berlaku.

Menurut Tarigan (2008: 2) “keterampilan berbahasa ( *language arts, language skills*) mencakup empat segi, yaitu menyimak (*listening skill*), berbicara (*speaking skill*), membaca (*reading skill*), dan menulis (*writing skill*)”. Menyimak merupakan keterampilan berbahasa awal yang dikuasai oleh manusia. Keterampilan menyimak menjadi dasar bagi keterampilan berbahasa lain.

Keterampilan menyimak perlu dikembangkan karena sangat penting untuk menunjang komunikasi sehari-hari. Pada awal kehidupan, manusia lebih dulu belajar menyimak, kemudian berbicara, membaca dan menulis. Penguasaan keterampilan menyimak akan berpengaruh pada keterampilan berbahasa lain. Tarigan (2008: 3) juga mengemukakan bahwa “meningkatkan keterampilan menyimak berarti pula membantu meningkatkan kualitas berbicara pada seseorang”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa keterampilan menyimak sangatlah penting diberikan kepada siswa. Dengan menguasai keterampilan menyimak, maka siswa dapat memperoleh berbagai informasi dari materi yang diberikan.

Hasil pengamatan peneliti terhadap siswa kelas V SD Inpres Perumnas Kota Makassar pada tanggal 05-11 Januari 2016 pukul 08.00 – 11.00 WITA yaitu ditemukan permasalahan bahwa selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan menyimak, proses menyimak siswa kurang diakibatkan siswa tidak tertarik dengan proses pembelajaran serta suasana kelas yang sangat gaduh, ini disebabkan sebagian siswa selalu mengganggu siswa yang lainnya. Selain itu guru kurang melibatkan siswa secara keseluruhan, pengelolaan kelas yang masih bersifat klasikal serta belum digunakannya media yang diharapkan mampu mengaktifkan siswa secara menyeluruh.

Adapun media yang digunakan guru saat proses pembelajaran yaitu media bacaan sehingga saat guru membacakan cerita, hanya 37,14% (13 siswa) dari 35 siswa yang menyimak bacaan yang disampaikan oleh guru, sehingga dapat mempengaruhi siswa lainnya untuk tidak menyimak bacaan yang diberikan oleh guru. Selain itu media yang digunakan guru, kurang efektif dalam pembelajaran karena media tersebut hanya berfokus pada guru itu sendiri sehingga waktu yang digunakan hanya berfokus pada proses membaca media bacaan.

Media pembelajaran yang kurang bervariasi dan kegiatan pembelajaran yang kurang kondusif berdampak pada rendahnya sebagian besar hasil ujian tengah semester siswa kelas V SD Inpres Perumnas Kota Makassar. Dalam hal ini, persentase hasil ujian tengah semester siswa kelas V SD Inpres Perumnas Kota Makassar yang memenuhi nilai KKM (nilai kriteria ketuntasan minimal pada keterampilan menyimak adalah 70 ) hanya 42,85 % (15 siswa) dari 35 siswa. Dengan demikian, hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Perumnas Kota Makassar belum mencapai target yang diharapkan yaitu 75% siswa memperoleh nilai ≥ 70.

Melihat fakta yang terjadi di lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran di sekolah hendaknya memiliki strategi mengajar yang berkualitas sehingga mampu membangkitkan motivasi belajar siswa dengan cara yang menyenangkan. Dalam proses pembelajaran, pengembangan materi/bahan ajar dapat melalui berbagai cara, salah satunya adalah pengembangan bahan ajar dengan optimalisasi media. Media yang digunakan untuk memperlancar komunikasi dalam proses pembelajaran sering diistilahkan dengan sebutan media pembelajaran.

Winkel (Susanto, 2013) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan seyogyanya adalah media yang dapat menumbuhkan motivasi siswa agar dapat mengingat pelajaran dengan mudah. Selain itu, dengan penggunaan media dapat menyediakan stimulus belajar, aktif dalam merespon, memberi umpan balik dengan cepat, dan menghindari kebosanan siswa dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam hal keterampilan menyimak siswa diperlukan adanya media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media pembelajaran audio visual (dalam hal ini adalah video pembelajaran). Pemanfaatan media dengan menggunakan bahan-bahan audio visual dapat memberikan banyak manfaat yang tersalurkan langsung ke siswa.

Rusman et.al (2013, 173) mengatakan bahwa:

Perbandingan pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang dan indera dengar sangat menonjol perbedaannya. Kurang lebih 90% hasil belajar seseorang diperoleh melalui indera pandang dan hanya 5% diperoleh melalui indera dengar dan 5% lagi indera lainnya.

Jika pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang dan indera dengar digabungkan maka akan menghasilkan hasil belajar yang memuaskan. Melalui media audio visual berupa video pembelajaran maka dapat meningkatkan pembelajaran siswa. Kemudahan siswa dalam menerima materi akan lebih mudah mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran bahasa mempunyai dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Siswa dapat lebih mudah memahami materi dan mengkonkretkan sesuatu yang abstrak. Hal ini dikarenakan penggunaan alat indera yang lebih dari satu sehingga siswa memahami materi pelajaran. Selain itu terdapat beberapa penelitian yang relevan tentang Penerapan Media Animasi Audio Visual dan salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Evi Syarah yang membuktikan dengan penerapan media animasi audio visual dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa (Syarah, 2015).

Berkaitan dengan hal itu, maka upaya mengatasi permasalahan tersebut penulis mengkajinya melalui penelitian eksperimen yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Animasi Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak Dongeng Fabel pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Inpres Perumnas Kota Makassar”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh yang siginifikan penggunaan media animasi audio visual terhadap keterampilan menyimak dongeng fabel pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Perumnas Kota Makassar tahun ajaran 2015/2016?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media animasi audio visual terhadap keterampilan menyimak dongeng fabel pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Perumnas Kota Makassar tahun ajaran 2015/2016.

1. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan yaitu:

1. **Manfaat Teoretis**
2. Bagi akademisi, sebagai acuan teoritis tentang pengaruh penggunaan media animasi audio visual terhadap keterampilan menyimak dongeng fabel.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai pengalaman yang bersifat ilmiah, dan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.
4. **Manfaat Praktis**
5. Bagi sekolah, sebagai upaya dalam peningkatan kualitas pembelajaran di kelas yang akan memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas sekolah.
6. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai perbaikan proses pembelajaran yang mengutamakan pada keterlibatan siswa secara aktif dan dapat mengasah keterampilan dalam mengelolah pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media audio visual.
7. Bagi siswa, sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa lebih mampu meningkatkan interaksi dengan siswa-siswa yang lain.